

SOLIDARITAS DAN *IN-GROUP FEELING* KELOMPOK TRAH
(Studi Trah Simbah Kertodikoro, Kemiren, Srumbung)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dwi Wahyuni
06413241039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “SOLIDARITAS DAN *IN GROUP FEELING*
KELOMPOK TRAH (Studi Trah Simbah Kertodikoro Kemiren, Srumbung)”
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, April 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Puji Lestari M. Hum

Nur Hidayah M. Si

NIP. 19560819 198503 2 001

NIP. 19770125 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Wahyuni
NIM : 06413241039
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ekonomi
Judul : Solidaritas dan *In-Group Feeling* Kelompok Trah (Studi Trah
Simbah Kertodikoro Kemiren, Srumbung, Magelang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2011

Yang membuat pernyataan,

Dwi Wahyuni

MOTTO

*Selalu ada keindahan dalam setiap masalah. Itu adalah salah satu cara kita belajar
(Kahlil Gibran)*

*Ada 3 cara untuk mencapai puncak pohon: 1) memanjatnya; 2) duduk di atas biji
yang akan tumbuh dan 3) berteman dengan burung besar (Robert Maiment)*

Jangan menyerah (d'Massive)

Selalu ada jalan untuk niat yang tulus (Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.....

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya, karya kecil ini dapat terselesaikan. Amin.

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- ❖ *Ayah ibuku tercinta. Tiada kata selain ucapan terima kasih dari putrimu ini. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan. Maaf, baru karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.*
- ❖ *Suamiku, terima kasih atas semangat, bimbingan dan dukungannya.*
- ❖ *Kubingkiskan pula untuk adikku tersayang, febri, semoga bisa membanggakan orang tua.*

SOLIDARITAS DAN *IN GROUP FEELING* KELOMPOK TRAH (Studi Kelompok Trah Simbah Kertodikoro Kemiren, Srumbung)

**Oleh: Dwi Wahyuni
06413241039**

ABSTRAK

Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain, karenanya mereka berinteraksi. Interaksi antara beberapa individu menjadikan terbentuknya suatu kelompok sosial. Solidaritas dan *in group feeling* bisa muncul dalam suatu kelompok sosial. Solidaritas merupakan suatu bentuk kekompakan seorang individu dengan individu yang lain, sedangkan *in group feeling* itu sendiri merupakan suatu bentuk kecintaan individu terhadap kelompoknya. Trah merupakan salah satu bentuk kelompok sosial di masyarakat namun sifatnya tradisional karena merupakan suatu organisasi yang terbentuk berdasarkan satu keturunan yang sama. Kelompok seperti ini jarang ada di masyarakat mengingat berbagai macam kesibukan dari masing-masing individu. Maka, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui faktor yang mendorong masyarakat membentuk kelompok trah Simbah Kertodikoro, 2) mengetahui solidaritas yang ada dalam kelompok trah Simbah Kertodikoro, 3) mengetahui *in-group feeling* yang ada dalam kelompok trah Simbah Kertodikoro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah anggota trah Simbah Kertodikoro yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama yang kemudian dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Trah menjadi hal yang positif di masyarakat karena bermanfaat untuk menyambung, menjalin serta mempertahankan tali persaudaraan antar keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan yang sama; 2) Kelompok-kelompok kekeluargaan seperti ini dapat memupuk rasa solidaritas dan kekompakan diantara anggota sehingga timbul perasaan untuk saling membantu, meringankan beban orang lain serta melengkapi kekurangan anggota lain ; dan 3) Dengan adanya solidaritas yang tinggi diantara anggotanya muncul rasa kecintaan yang mendalam (*In group feeling*) begitupula sebaliknya, *in group feeling* dapat memunculkan rasa solidaritas pada diri seseorang. Wujud nyata adanya sikap tersebut dalam trah yaitu tercermin dengan keinginan mereka untuk tetap mempertahankan kelompok ini karena dikhawatirkan putusnya tali persaudaraan keluarga.

Kata kunci: solidaritas, *in Group Feeling*, trah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sahalawat dan salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman Jahiliyah hingga zaman modern seperti sekarang ini. Sehingga menuntun kita untuk selalu patuh pada jalannya.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian tugas akhir ini. Pihak-pihak tersebut adalah yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Sardiman AM, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang telah memberikan segala fasilitasnya sehingga peneliti dapat menuntut ilmu di sini dengan lancar.
3. Ibu Terry Irenewati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.

4. Ibu Puji Lestari, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan ijin serta pengarahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Nur Hidayah, M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan saran dan kritiknya dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Joko Sri Sukardi, M.Si selaku narasumber. Terima kasih atas bimbingannya dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak Dr. Aman, M.Pd selaku pembimbing akademik Program Studi Pendidikan Sosiologi angkatan 2006. Terimakasih atas segala bimbingan serta masukan yang telah diberikan.
8. Para Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi serta Dosen dari luar Fakultas yang telah memberikan wawasan dan ilmunya kepada kami.

Selain ucapan terimakasih di atas, saya juga ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam penyusunan karya sederhana ini:

1. Cipto Utomo, ayahku tercinta. Terimakasih atas segala jerih payahmu demi mewujudkan cita-cita anakmu ini. Bencana erupsi Merapi tidak menyurutkan semangatmu untuk tetap berjuang demi anak-anakmu ini.
2. Sumarni, ibuku tersayang. Terimakasih atas semangat dan do'amumu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan untuk keberhasilan anakmu ini.

3. Amin Saputro Pamungkas, suamiku. Terimakasih atas kasih sayang, tuntunan serta bimbinganmu selama ini hingga aku bisa bersemangat untuk mewujudkan cita-citaku.
4. Adikku febry kau adalah motivasiku.
5. Buat kakakku, terimakasih atas pelajaran yang kau berikan selama ini.
6. Masyarakat anggota kelompok Trah Simbah Kertodikoro selaku informan yang telah ikut serta dalam keberhasilan penyusunan tugas akhir skripsi ini.
7. Sahabatku “Cah Magelang”: Dian, Vivi, Manda, Bety terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan dan motivasimu selama ini dan semoga juga selamanya.
8. Adikku Zally, terima kasih atas pinjaman “si hitam”.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi Angkatan 2006 terima kasih atas persahabatan yang telah kalian berikan. Kebersamaan kita sekian lama mengukir banyak kenangan di hatiku. Canda, tawa, keceriaan kelas sangat aku rindukan.
10. Teman-teman KKN-PPL di SMAN 1 Pakem (Adi, Agung, Asikin, Beni, Eko, Erli, Febri, Fitri, Ika, Joko, Manda, Tyo, Wiwit, Yayat). Terimakasih atas persahabatannya, meskipun hanya dua bulan namun dapat memberikan kenangan yang begitu banyak dalam ingatanku.
11. Teman-teman kost selama KKN-PPL di Pakem (Adi, Andi, Ando, dan kawan-kawan). Terimakasih atas persahabatannya, meskipun hanya sebentar tapi banyak memberikan pelajaran berharga bagiku dan membuat hari-hariku lebih menyenangkan.

12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut andil dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar bahwa dengan segala keterbatasan yang ada penulis dapat menyusun tugas akhir ini, tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penyusunan karya ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2011

Dwi Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Kelompok Sosial.....	9
2. Tinjauan Trah.....	14
3. Tinjauan Teori.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Waktu Penelitian.....	27
C. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	28
D. Sumber Data Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Sampling dan Akses Penelitian.....	31
G. Validitas Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Wilayah.....	37
2. Deskripsi Umum Trah Simbah Kertodikoro.....	38
3. Deskripsi Informan.....	40

B. Analisis Data

1. Interaksi Sosial dalam Kelompok Trah Simbah Kertodikoro	42
2. Motivasi Keluarga Membentuk Kelompok Trah Simbah Kertodikoro.....	47
3. Solidaritas dan <i>In Group Feeling</i> Trah Simbah Kertodikoro.	50
4. Struktur Sosial dalam Trah Simbah Kertodikoro.....	56
5. Dampak Adanya Trah Simbah Kertodikoro bagi Keluarga Besar.....	59
6. Pokok-pokok Temuan Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN..... 65

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berpikir.....	25
---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

2. Instrumen Penelitian
 - a. Lembar Obserasi
 - b. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Foto Penelitian
5. Peta Lokasi
6. Surat Keterangan Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan masyarakat mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Masyarakat yang dulunya berjiwa sosial yang sangat tinggi sekarang mulai mengarah pada masyarakat yang individualis. Masyarakat mulai disibukkan oleh urusan masing-masing. Kaum wanita pun tidak mau kalah. Mereka mulai merambah ke dalam urusan publik yang sering dikenal dengan istilah wanita karier. Hal ini menyebabkan kurangnya intensitas bertemu dengan anggota masyarakat yang lain.

Manusia dilahirkan dengan dua kodrat. Manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Sebagai makhluk individu manusia wajib mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat terlihat pada kehidupan manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik kebutuhan jasmani maupun rohani, dan dari situ manusia berkelompok dengan orang lain dan membentuk suatu kelompok sosial tertentu.

Kelompok-kelompok sosial tersebut adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara

mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kesadaran untuk saling tolong-menolong.¹ Manusia mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun kemampuan yang ada pada diri manusia itu sendiri terbatas sehingga individu harus meminta pertolongan kepada orang lain. Suatu himpunan manusia bisa membentuk suatu kelompok sosial jika ada faktor-faktor tertentu yang melatar belakangnya diantaranya adalah oleh adanya persamaan tempat tinggal, persamaan keturunan, dan oleh adanya persamaan pikiran ataupun perasaan. Atas dasar hal di atas maka secara sadar manusia membentuk suatu kelompok sosial dimana di dalamnya terjadi hubungan timbal balik antara anggota kelompok.

Masyarakat pun mengalami hal yang sama. Masyarakat berupaya untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Proses interaksi manusia berlangsung menurut salah satu pola yang berisikan harapan dan tujuan masyarakat tentang apa yang sepantasnya dilakukan dalam hubungan-hubungan sosial. Beberapa individu yang berkumpul menjadi satu melakukan suatu interaksi sosial hingga berkembang membentuk suatu kelompok sosial. Kelompok sosial ini terbentuk oleh adanya latar belakang serta tujuan tertentu dari pelakunya.

Masyarakat berkelompok dengan mereka yang memiliki persamaan tertentu. Entah itu persamaan tempat tinggal, persamaan keturunan/persamaan darah maupun persamaan pikiran/perasaan. Trah

¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 94.

merupakan salah satu wujud dari kelompok sosial tersebut. Trah merupakan suatu bentuk kelompok yang tradisional di masyarakat. Trah dibentuk oleh adanya persamaan tertentu di antara anggota-anggotanya, yaitu oleh adanya persamaan keturunan dan oleh adanya persamaan pikiran di antara anggotanya.

Pada dasarnya, kelompok trah ini terdiri dari orang-orang yang mempunyai garis keturunan yang sama. Namun tanpa adanya persamaan perasaan diantara anggota tersebut suatu kelompok sulit untuk dapat dibentuk. Hal ini berarti bahwa persamaan perasaan bisa menjadi salah satu faktor terbentuknya kelompok trah. Perasaan yang diharapkan yaitu perasaan ingin bergabung dengan orang lain yang mempunyai perasaan tertentu. Berdasarkan modal itu masyarakat bersama-sama membentuk suatu kelompok trah yang juga didukung rasa solidaritas antar sesama anggota.

Pada zaman sekarang, zaman yang semakin modern, orang mulai disibukkan dengan urusan masing-masing. Baik urusan domestik maupun urusan publik mereka. Hal ini memungkinkan intensitas individu untuk bertemu dengan tetangga maupun kerabat menjadi berkurang. Solusi yang bisa diambil yaitu dengan adanya kelompok trah ini. Keberadaan dari kelompok kekerabatan seperti ini memungkinkan silaturahmi yang tidak akan putus karena untuk setiap periode tertentu diadakan pertemuan bersama.

Trah Simbah Kertodikoro menjadi salah satu bentuk kelompok trah di masyarakat. Kertodikoro diambil dari nama seorang tokoh leluhur yang telah meninggal dunia dan dimakamkan di pemakaman umum Desa Kemiren, Srumbung. Anggota trah tersebut yaitu keturunan Simbah Kertodikoro dari anak, cucu, cicit, dan seterusnya yang masih mempunyai unsur kekerabatan. Harapannya agar tali silaturahmi dari garis keturunan tersebut akan tetap terjaga. Orang Jawa menyebutnya *ngumpulake balung pisah* yang maksudnya mengumpulkan sanak saudara agar jangan sampai putus hubungan.²

Anggota kekerabatan ini membentuk kelompok trah juga dengan tujuan untuk mempertemukan sanak saudara agar tali silaturahmi tidak putus. Kesibukan para anggota bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk periode tertentu mengadakan pertemuan dengan satu kelompok trah tersebut. Keakraban dan kekompakan dapat dilihat ketika diadakan pertemuan rutin tiap bulan dan ketika halal bi halal setiap Hari Raya Idul Fitri. Anggota kekerabatan ini bersatu dalam satu kelompok trah simbah Kertodikoro dan bukan kelompok yang lain. Hal ini didasarkan atas perasaan yang sama yaitu satu keturunan dari Simbah Kertodikoro. Selain itu, perasaan solidaritas serta *in-group feeling* juga menjadi alasan untuk tetap menjaga hubungan mereka dalam kelompok trah ini.

²Gatut, Murniatmo, *Khazanah Budaya Lokal*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000, hlm. 249.

Solidaritas merupakan suatu bentuk kekompakan antar anggota. Trah disini merupakan suatu bentuk kekompakan individu dengan individu yang lain sehingga mereka berinteraksi dan membentuk suatu kelompok tertentu. *In-group feeling* juga menjadi faktor penting untuk tetap terjaganya kelompok trah ini. *In-group* ini merupakan suatu perasaan simpati dan perasaan selalu dekat dengan anggota-anggota kelompok sehingga dapat terwujud suatu perasaan solidaritas diantara anggota yang dapat mengikatnya dalam kelompok trah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Di era modern ini manusia disibukkan dengan urusan masing-masing sehingga memungkinkan kurangnya intensitas bertemu dengan anggota masyarakat yang lain.
2. Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain sehingga menuntut individu berinteraksi dan berkelompok dengan yang lain.
3. Muncul kelompok tradisional di masyarakat yang terdiri dari orang-orang berasal dari garis keturunan yang sama yang dibentuk dengan tujuan untuk menyatukan tali kekeluargaan agar jangan sampai terputus yang dikenal dengan nama “trah”.

4. Kelompok trah seperti ini didukung oleh adanya perasaan solidaritas dan *in-group feeling* yang tinggi antar anggota.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang ada, peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas karena tidak mungkin peneliti dapat membahas keseluruhannya karena keterbatasan waktu dan biaya. Untuk itu peneliti memfokuskan pada beberapa permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada bentuk solidaritas dan *in-group* yang terjadi pada kelompok Trah Simbah Kertodikoro di Dusun Kemiren, Srumbung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Faktor apa yang mendorong masyarakat membentuk kelompok trah Simbah Kertodikoro?
2. Bagaimanakah solidaritas yang ada dalam kelompok trah simbah Kertodikoro?
3. Bagaimanakah *in-group feeling* yang ada dalam kelompok trah Simbah Kertodikoro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain :

1. Mengetahui faktor yang mendorong masyarakat membentuk kelompok trah Simbah Kertodikoro.
2. Mengetahui solidaritas yang ada dalam kelompok trah simbah Kertodikoro.
3. Mengetahui *in-group feeling* yang ada dalam kelompok trah simbah Kertodikoro.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi para pembaca yang secara umum digolongkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memperkaya pengetahuan kajian mengenai kelompok trah.
 - b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru mengenai solidaritas dan *in-group* yang ada dalam kelompok-kelompok sosial tertentu.

- b. Bagi jurusan pendidikan sosiologi, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi para mahasiswa mengenai kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam pembuatan kebijakan-kebijakan baru mengenai kelompok-kelompok sosial yang ada dalam masyarakat.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi maupun perbandingan dalam melakukan penelitian tentang bahan kajian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat dari pembahasan mengenai analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian yang pertama yaitu bahwa trah menjadi hal yang positif di masyarakat karena bermanfaat untuk menyambung, menjalin serta mempertahankan tali persaudaraan antar keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan yang sama. Hasil yang kedua, kelompok-kelompok kekeluargaan seperti ini dapat memupuk rasa solidaritas dan kekompakan diantara anggota sehingga timbul perasaan untuk saling membantu, meringankan beban orang lain serta melengkapi kekurangan anggota lain. Kemudian untuk hasil terakhir dari penelitian ini yaitu dengan adanya solidaritas yang tinggi diantara anggotanya muncul rasa kecintaan yang mendalam (*In Group Feeling*) sehingga mereka menginginkan agar kegiatan trah ini tetap dipertahankan.

B. Saran

Saran yang dapat kami sampaikan berdasarkan analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kalangan akademis khususnya bidang sosial agar lebih memperhatikan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat seperti kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat.
2. Untuk masyarakat sekitar agar lebih peka terhadap berbagai perubahan yang ada di masyarakat. Sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada. Perubahan yang dilakukan tentunya yang mengarah pada hal-hal positif dan bukan mengarah pada perpecahan.
3. Untuk masyarakat yang memiliki hubungan kekerabatan agar lebih memelihara tali persaudaraan dengan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Craib, Ian, *Teori-Teori Sosial Modern: dari Parson sampai Habermas*. 1986. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farida Hanum. 2006. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: UNY.
- Gatu Murniatmo. 2000. *Khasanah Budaya Lokal*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Paul Johnson, Doyle. 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: Gramedia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slamet Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar (edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Skripsi:

Arif Lius Setiyawan. 2008. *Kerja sama dalam Komunitas Motor Jupiter Castwheel Club (JCC) Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.

Endri Kurniawan. 2009. *Struktur Jaringan Gang Cah Mlati Siji (CMS) Di SMA I Mlati*. Yogyakarta: UNY.

Rifqiani Arifah. 2010. *Pengaruh Kelompok Sosial Klik (Clique) di Kalangan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam I Gamping*. Yogyakarta: UNY.

Internet:

Kelompok Sosial oleh Yuumii. Tersedia pada <http://riris.ngeblogs.com/2010/03/19/kelompok-sosial/>.

Interelasi Kelompok dalam Masyarakat oleh Rudi dalam Fenomena.. Tersedia pada <http://blogs.unpad.ac.id/rsdarwis/?p=12>.

<http://google.co.id.wikipedia.org/wiki.Trah>. Diakses pada tanggal 31 Maret 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Obserasi

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal Observasi :

Lama Observasi :

Lokasi :

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Jenis kesibukan para anggota	
2.	Keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan	
3.	Interaksi antara para anggota	
4.	Kekompakan anggota dengan anggota lain	
5.	Jenis kegiatan dalam forum	
6.	Lainnya	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Untuk ketua kelompok trah

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai kelompok trah ini?
2. Sejak kapan kelompok trah ini terbentuk?
3. Sejauh ini berapa jumlah keseluruhan trah dan berapa jumlah anggota yang aktif?
4. Bagaimana intensitas Anda mengikuti pertemuan rutin kelompok ini?
5. Apakah motivasi Anda membentuk kelompok trah ini?
6. Apa makna kelompok trah seperti ini menurut Anda?
7. Apakah makna solidaritas/ kekompakan menurut Anda?
8. Bagaimanakah Anda menjalin hubungan dengan para anggota?
9. Bagaimanakah Anda mengembangkan hubungan yang baik dalam kelompok trah ini?
10. Setujukah Anda jika kelompok trah ini tetap berjalan? Mengapa?

11. Program-program seperti apakah yang Anda rencanakan untuk kemajuan kelompok trah ini?

12. Bagimanakah usaha Anda untuk tetap mempertahankan kelompok trah ini?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Untuk Anggota

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Anda mengenai kelompok trah ini?
2. Sejak kapan Anda bergabung dalam kelompok trah ini?
3. Bagaimana intensitas Anda mengikuti pertemuan rutin kelompok ini?
4. Apakah motivasi Anda bergabung dalam kelompok trah ini?
5. Apa makna kelompok trah seperti ini menurut Anda?
6. Apakah makna solidaritas/ kekompakan menurut Anda?
7. Bagaimanakah Anda menjalin hubungan dengan anggota yang lain?
8. Setujukah Anda jika kelompok trah ini tetap berjalan? Mengapa?
9. Bagaimanakah usaha Anda untuk tetap mempertahankan kelompok trah ini?

Lampiran 4. Hasil Observasi

OBSERVASI

1. Judul

Solidaritas dan *In Group Feeling* Kelompok Trah (Studi Trah Simbah Kertodikoro Kemiren, Srumbung)

2. Waktu Observasi

Observasi ini dilakukan pada awal bulan Agustus hingga awal bulan Oktober 2010.

3. Lama Observasi

Observasi dilakukan pada saat pertemuan rutin setiap Rabu Pahing dan Halal Bi Halal Trah pada tanggal 13 September 2010.

4. Setting

Tempat atau setting yang dipilih yaitu tempat ketika acara pertemuan rutin dilaksanakan. Pertama yaitu dikediaman Bapak BW dan yang kedua dikediaman Bapak SS.

5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok trah Simbah Kertodikoro.

6. Matriks Aspek yang Akan Diamati

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Jenis kesibukan para anggota	Petani, sopir, perangkat desa, Pegawai Negeri, karyawan swasta, Ibu rumah

		tangga, dan lain-lain
2.	Keaktifan anggota dalam mengikuti pertemuan	Sebagian anggota aktif dalam mengikuti pertemuan setiap selapan (35 hari) sekali yaitu setiap hari Rabu Pahing yang bertepatan dengan hari meninggalnya leluhur mereka, Simbah Kertodikoro.
3.	Interaksi antara para anggota	Interaksi yang terjalin antar anggota rata-rata baik hanya saja individu akan lebih akrab dengan individu lain yang tempat tinggalnya dekat.
4.	Kekompakan anggota dengan anggota lain	Hampir kompak meskipun masih ada blok-blok yang rumahnya saling berdekatan.
5.	Jenis kegiatan dalam forum	Pertemuan arisan keluarga setiap 35 hari sekali, Ngirim do'a bersama untuk leluhur, pertemuan Halal Bi Halal trah setiap Hari Raya Idul Fitri, Rekreasi, Ziarah ke makam tokoh-tokoh leluhur.
6.	Lainnya	Diadakan penarikan sumbangan untuk pembangunan pemakaman umum Desa Kemiren tempat di mana Simbah Kertodikoro disemayamkan.

Lampiran 5. Laporan Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Informan 1 (Ketua Trah Simbah Kertodikoro)

Nama : WN
Usia : 35 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Tani
Alamat : Kemiren, Kemiren, Srumbung, Magelang

B. Wawancara

D : *Kados pundi panjenengan memandang Trah meniko?*
(Bagaimana pandangan Anda mengenai adanya kelompok trah seperti ini?)

WN : *Nek kulo geh sae-sae mawon mbak, saget nepungke silaturahmi keluarga.* (Kalau menurut saya sih bagus-bagus aja mbak, kan bisa untuk menyambung tali silaturahmi keluarga).

D : *Awit kapan kelompok meniko onten?* (Sejak kapan kelompok ini terbentuk?)

WN : *Antawisipun 8 taun kepungkur. Awit taun 2002.* (Sekitar 8 tahun yang lalu. Berarti sejak tahun 2002.)

D : *Rutin mboten panjenengan nindhaki pakempalan trah?*
(Rutinkah Anda dalam mengikuti pertemuan trah?)

- WN : *Rutin hehee... Dereng nate kulo mboten mlampah kejaba onten acara sing mboten saget ditinggalke. Geh tanggung jawab daos ketua to mbak. (Rutin hehee.... Ehmm hampir belum pernah saya tidak datang kecuali ada acara yang benar-benar tidak dapat ditinggalkan. Ya sebagai tanggung jawab kalau jadi ketua kan mbak).*
- D : *Menopo ingkang mendorong panjenengan nggagasi damel kelompok trah kados niki? (Apa yang mendorong Anda untuk membentuk kelompok trah seperti ini?)*
- WN : *Ehemm sing jelas geh kangge nepungke sedulur. Kejawi niku nggeh pengen luwih kenal sedulur, luwih raket ben ketingal rukun. (Ehemm yang jelas ya mbak, untuk mengumpulkan sanak sedulur. Selain itu juga keinginan untuk lebih kenal dengan sedulur, lebih dekat biar terlihat rukun)*
- D : *Menopo makna trah menurut panjenengan? (Apa makna kelompok trah ini menurut Anda?)*
- WN : *Hehee... kumpul-kumpul sedulur mbak ben luwih akrab maleh. Trus kangge sneng-seneng bareng sedulur, maem-maem. A nggeh pokokke senang kok mbak nek pun kumpul-kumpul niku. Saget crita-crita. (Hehee...kumpul-kumpul keluarga mbak biar lebih akrab lagi. Trus buat seneng-seneng bareng keluarga, makan-makan. Ah pokoknya senang kok mbak kalau udah kumpul-kumpul itu. Bisa cerita-cerita)*

- D : *Menopo makna silodartitas utawi kekompakan menurut panjenengan? (Apa makna solidaritas/ kekompakan menurut Anda?)*
- WN : *Kompak niku...nek menurut kulo nggeh saling membantu, ngisi kekurangan. Menawi trah mboten kompak nggeh mboten bakal saget mlampah. (Kompak itu.....kalau menurut saya ya saling membantu satu sama lain, saling mengisi kekurangan. Kalau trah nggak saling kompak ya nggak bakal bisa berjalan kan)*
- D : *Kados pundi panjenengan meanjalin hubungan kaliyan anggota? (Bagaimana Anda menjalin hubungan antar anggota?)*
- WN : *Sae. Dados ketua nggeh kudu maringi conto sing sae mbak. Srawung sing sae kalih sinten mawon, nek mboten nggeh bubrah trahe.)Baik. Sebagai ketua ya harus berusaha memberi contoh yang baik kan mbak. Srawung (bergaul) yang baik dengan siapa saja kalau nggak ya bubrah trahnya)*
- D : *Kados pundi upaya panjenengan kangge njaga hubungan ingkang sae ing kelompok meniko? (Bagaimana upaya Anda untuk tetap menjaga hubungan yang baik dalam kelompok ini?)*
- WN : *Supados hubungan tetep sae nggeh njaga paseduluran. Kados sing tak aturke wau, srawung kaleh sinten mawon. (Biar hubungannya tetap baik ya dengan menjaga silaturahmi.*

Seperti yang sudah saya bilang tadi, srawung dengan siapa saja)

D : *Panjenengan sepakat mboten menawi kwlompok mwniko tetep mlampah?* (Setujukah Anda jika kelompok ini tetap berjalan?)

WN : *Walah nggeh mesti setuju to mbak.* (Walah, ya mesti setuju lah mbak)

D : *Kok saget?* (Mengapa?)

WN : *Nek mboten onten kumpul-kumpul kados niki paseduluran saget pedot lan mboten kenal tiyang sanes meskipun niku sedereke.* (Kalau nggak ada kumpul-kumpul kayak gini tali persaudaraan akan putus, dan nggak saling kenal satu sama lain meskipun sebenarnya mereka bersaudara)

D : *Program-program menopo ingkang panjenengan susun kangge menunjang trah meniko?* (Program-program apa yang Anda susun untuk menunjang trah ini?)

WN : *Kegiatane nggeh onten arisan keluarga tiap selapan, dinten Rebo Paing trus sing jelas nggeh onten tahlil kangge ngirim arwah leluhur. Sanesipun nggeh dana sosial kangge mbantu nek onten sesedek anggota trah sing gerah, Halal bi halal, onten maleh rekreasi lan ziarah teng makam leluhur.* (Kegiatannya ya ada arisan keluarga setiap selapan (35 hari) sekali setiap Rabu Pahing, trus yang jelas ada acara tahlil buat ngirim arwah leluhur. Yang lainnya ada dana sosial untuk

menyumbang kalau ada anggota trah yang sakit, Halal bi halal, ada juga rekreasi dan ziarah ke makam leluhur)

D : *Kados pundi usaha panjenengan kangge mempertahankan trah meniko supados tetep mlampah?* (Bagaimana usaha Anda untuk mempertahankan trah ini agar tetap berjalan?)

WN : *Nggeh sek mesti menjaga hubungan sing sae kaliyan anggota liyane.* (Pastinya dengan menjaga hubungan yang baik dengan anggota yang lain)

D : *Nggeh mpun niki mawon, matur nuwun sanget nggeh.* (Saya kira cukup ini saja, trimakasih banyak ya...)

WN : *Nggeh sami-sami...* (Ya sama-sama)

HASIL WAWANCARA

A. Informan 2 (Anggota Trah Simbah Kertodikoro)

Nama : HT

Usia : 54 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Perangkat Desa Kemiren

Alamat : Kemiren, Kemiren, Srumbung, Magelang

B. Wawancara

D : *Kados pundi panjenengan memandang tentang trah meniko?*
(Bagaimana pandangan Anda tentang kelompok trah ini?)

HT : *Nggeh sae, saget nepungke paseduluran.* (Ya bagus, kan bisa untuk menyambung tali persaudaraan keluarga)

D : *Awit kapan panjenengan tumut pakempalan trah meniko?*
(Sejak kapan Anda ikut dalam perkumpulan trah ini?)

HT : *Nggeh awit pertama trah niki onten mbak. Antawisipun 8 pun taun. Malahan kulo sing dadi ketua pertama.* (Ya sejak pertama trah ini dibentuk to mbak. Sekitar 8 tahun yang lalu. Malahan saya menjadi ketua yang pertama kalinya)

D : *Menopo panjenengan asring nindhaki pakempalan rutin trah tiap dinten Rebo Paing niki?* (Apakah Anda sering menghadiri pertemuan rutin trah setiap hari Rabu Pahing?)

- HT : *Nggeh arang mbak, ngertos piyambak kulo dados pamong desa. Kadang pas onten sing mboten saget ditinggalke nggeh kulo mboten saget mlampah. Nek mboten nggeg tiyang setri sing mlampah. (Ya jarang mbak kan tahu sendiri kesibukan saya sebagai perangkat desa. Kadang pas ada acara yang tidak bisa ditinggalkan ya saya nggak bisa datang dalam pertemuan rutin. Kalau nggak ya istri saya yang datang)*
- D : *Menopo motivasi panjenengan tumut pakempalan trah niki? (Apakah motivasi/ alasan Anda ikut dalam perkumpulan trah ini?)*
- HT : *Nggeh disamping kangge nepungke sedulur, kangge ngirim arwah leluhur kanthi tahlilan. (Ya disamping untuk nepungke seduluran juga untuk mengirim arwah leluhur kami dengan tahlil bersama-sama)*
- D : *Makna trah niku nunopo? (Makna trah itu sendiri apa?)*
- HT : *Kumpul-kumpul sedulur supaya kenal lan mboten pedot paseduluran mbak. (Kumpul-kumpul sedulur biar saling kenal dan nggak putus tali persaudaraannya kan mbak)*
- D : *Solidaritas niku nunopo? Utawi kekompakan teng kelompok niku nunopo? (Solidaritas itu apa menurut Anda? Atau kekompakan dalam suatu kelompok itu apa?)*
- HT : *Mbantu tiyang sanes. (Saling membantu orang lain)*

- D : *Kados pundi panjenengan menjalin hubungan kaliyan anggota sanesipun? (Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan anggota yang lain?)*
- HT : *Sae. (Baik)*
- D : *Setuju mboten menawi kegiatan niki tetep mlampah? (Setujukah Anda jika kegiatan ini tetap berjalan?)*
- HT : *Nggeh...setuju-setuju mawon to mbak. (Ya....setuju-setuju saja to mbak)*
- D : *Kok saget? (Kenapa?)*
- HT : *Nggeh kajenge mboten pedot seduluran. (Biar nggak putus seduluran)*
- D : *Andil nanapa saking panjenengan supados kelompok niki tetep berjalan? (Andil apa yang Anda berikan agar kelompok ini tetap berjalan?)*
- HT : *Nggeh tumut terus pakempalan rutin tiap selapan, tiap Rebo Paing. (Ya dengan selalu ikut dalam pertemuan rutin setiap selapan sekali, tiap Rabu Pahing)*
- D : *Nggeh pun semanten mawon. Matur nuwun sanget. Nyuwun ngapunten sampun ngganggu.. (Ya sudah ini saja. Terimakasih banyak. Maaf sudah mengganggu)*
- HT : *Nggeh sami-sami, mugi-mugi saget migunani. (Ya sama-sama, semoga bermanfaat)*
- D : *Amiin... (Amiin...)*

HASIL WAWANCARA

A. Informan 3 (Anggota Trah Simbah Kertodikoro)

Nama : MR
Usia : 37 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Dadapwangi, Srumbung

B. Wawancara

D : *Kados pundi panjenengan memandang tentang trah niki?*
(Bagaimana pandangan Anda mengenai kelompok trah seperti ini?)

MR : *Nggeh sae sanget, saget nepungke sedulur. Kumpul-kumpul keluarga kajenge akrab, kenal. Nek mboten onten acara ngoten niki kadan kulo tiyang mboten ngertos nek sedereke nek pas ketemu teng mergi.* (Ya sangat bagus, kan bisa nepungke sedulur. Kumpul-kumpul keluarga biar saling akrab, saling kenal. Kalau nggak ada acara kayak begini kadang orang nggak tau kalau sebenarnya kita bersaudara. Misalnya pas ketemu di jalan)

D : *Nggeh. Trus awit kapan panjenengan tumut trah niki?* (Iya. Trus sejak kapan Anda ikut trah ini?)

- MR : *Nggeh awit pesanan trah niki onten, lha kulo termasuk tiyang sing remen kumpul-kumpul. (Ya sejak pertama trah ini dibentuk saya sudah ikut soalnya saya termasuk orang yang paling seneng ngumpul-ngumpul)*
- D : *Nate mboten panjenengan mboten mlampah pakempalan? (Pernah nggak Anda nggak datang dalam pertemuan?)*
- MR : *Nate. Nggeh nek mboten onten barengan niku alangane. Nggeh maklum pun sepuh mboten saget nyepeda. (Pernah. Kendala utamanya yaitu kalau nggak ada boncengan, ya maklumlah orang tua nggak bisa naik motor)*
- D : *Hehee.. O ngoten. Trus nunopo alaesane panjenenga tumut trah niki? (Hehee..O gitu. Trus apa alasan Anda ikut trah ini?)*
- MR : *Sing sepisan nggeh kangge nepungke sedulur, kumpul-kumpul keluarga lan ngirim leluhur. (Yang pertama ya untuk nepungke sedulur, kumpul-kumpul keluarga dan ngirim leluhur)*
- D : *Emm... Nek menurut panjenengan makna trah niki nunopo? (Emm....Kalau menurut Anda makna trah itu apa?)*
- MR : *Nggeh kumpul-kumpul keluarga kajenge mboten pedot paseduluran, crita-crita sekalian refreshing. Soale teng griyo kathah damelan. Nek pun ngumpul ngoten lan nyambi leren. (Ya kumpul-kumpul keluarga biar nggak putus*

persaudaraannya, crita-crita sekalian refreshing. Kalau di rumah kan banyak kerjaan, kalau udah ngumpul gini kan sekalian istirahat juga)

D : *Nek solidaritas niku nunopo?* (Kalau solidaritas itu apa?)

MR : *Nek mboten salah nggeh kompak, nrewangi tiyang sanes.*
(Kalau nggak salah ya kompak, saling membantu orang lain)

D : *Trus pripun panjenengan srawung kaliyan tiyang sanes?*
(Lalu bagaimana Anda berhubungan dengan yang lain?)

MR : *Nggeh sae, sedanten kulo aruh-arui kajenge tepang.*
(Sejauh ini ya baik, semuanya saya sapa biar saling kenal)

D : *Trus napa panjenengan setuju menawi trah meniko tetep mlampah?* (Trus apakah Anda setuju jika trah ini tetap berlanjut?)

MR : *Setuju sanget. Nek mboten onten kumpul-kumpul ngoten niki ambakno sedulur nggeh arang kepanggih, trus nek onten sedulur sing gadah hajat mboten ngertos.* (Setuju banget. Soalnya kalau nggak ada kumpul-kumpul kayak gini meskipun saudara juga jarang ketemu lalu kalau ada saudara yang punya hajat juga tidak tau)

D : *Terakhir, pripun usaha panjenengan kangge mempertahankanke trah niki?* (Yang terakhir, bagaimana Anda untuk tetap mempertahankan trah ini?)

- MR : *Sing kulo saget nggeh ming tumut terus teng kegiatan niki mawon wong ming anggota. (Yang bisa saya lakukan ya hanya tetap ikut kegiatan ini aja, kan cuma anggota)*
- D : *Nggeh pun cekap ngaten mawon. Matur nuwun sanget nggeh. (Ya sudah ini saja. Terimakasih ya.)*
- MR : *Nggeh sami-sami. (Iya sama-sama)*

HASIL WAWANCARA

A. Informan 4 (Anggota trah Simbah Kertodikoro)

Nama : WY
Usia : 50 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Dusun Kemiren
Alamat : Kemiren, Kemiren, Srumbung, Magelang

B. Wawancara

D : *Pandanganipun panjenengan mengenai trah niku nunopo? (Pandangan Anda mengenai trah itu apa?)*

WY : *Sing jelas nggeh kangge kumpul-kumpul keluarga supaya ketemu. Keluarga setunggal lan satunggal saget tepang nek kepanggeh teng pundi mawon. Sanese nggeh kangge ngraketake paseduluran, sing tebih nggeh saget saya kenal. (Yang jelas ya untuk kumpul-kumpul keluarga biar bisa saling bertemu. Keluarga yang satu dengan lainnya bisa saling kenal bila bertemu di mana aja. Selain itu juga untuk mempererat persaudaraan, yang jauh juga menjadi lebih kenal lagi)*

D : *Awit kapan panjenengan tumut kegiatan niki? (Sejak kapan Anda ikut kegiatan ini?)*

- WY : *Nggeh awit pesanan trah niki onten. (Ya sejak pertama kali trah ini dibentuk)*
- D : *Asring mboten panjenengan tindhak teng pertemuan? (Sering nggak Anda datang dalam pertemuan?)*
- WY : *Nggeh meh asring wong tiap pertemuan kulo ditunjuk dados pembawa acara. Tapi nek misale pas onten urusan tenga Balai Desa sing mboten saget ditinggalke sing mlampah tiyang setri kulo. (Hampir sering soalnya tiap kali pertemuan saya selalu ditunjuk menjadi pembawa acara. Tapi kalau misalnya ada urusan di Balai Desa yang tidak bisa ditinggalkan yang datang istri saya)*
- D : *Alesan nunopo sing mendorong panjenengan tumut trah meniko? (Alasan apa yang mendorong Anda ikut trah ini?)*
- WY : *Kulo saget tumut trah niki nggeh sale bebojoan leg garwo kulo. Asline sing keturunan asli Simbah Kertodikoro niku garwo kulo. Trus kulo tumut trah lan pakempalan ben luwih kenal kaliyan keturunan Simbah Kertodikoro. (Saya bisa ikut trah ini ya karena menikah dengan istri saya. Sebenarnya kan yang keturunan Simbah Kertodikoro itu istri saya dan karena itu saya*

ikut dan datang dipertemuan biar lebih kenal dengan keturunan-keturunan Simbah Kertodikoro)

D : *Menurut panjenengan, makna trah niku nunopo?*
(Menurut Anda, makna trah itu apa?)

WY : *Sing jelas nggeh kangge memperjelas silsilah keturunan Simbah Kertodikoro niku piyambak ben saget kenal lan raket maleh.* (Yang jelas ya untuk memperjelas silsilah dari keturunan Simbah Kertodikoro itu sendiri biar saling kenal dan akrab lagi)

D : *Menawi solidaritas niku nunopo menurut panjenengan?*
(Kalau solidaritas itu apa menurut Anda?)

WY : *Nggeh... kangge ngraketake pasedululan niku wau, kanthi saling mbantu lan ngenthengke beban tiyang sanes. Kados sing onten teng trah niki kan onten dana sosial kangge mbantu anggota lain sing nembe susah.*
(Yaa...untuk mempererat persaudaraan itu tadi, dengan saling membantu dan meringankan beban orang lain. Seperti terlihat dalam trah ini kan ada dana sosial untuk membantu anggota lain yang kesusahan)

D : *Pripun panjenengan menjalin hubungan kaliyan anggota sanesipun?* (Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan anggota lain?)

- WY : *Nggeh sae. Pancen tujuan utama kulo tumut trah niki supaya kenal kaliyan sedulur-sedulur. (Yaa...baik. Kan memang tujuan utama saya ikut trah ini biar bisa kenal dengan saudara-saudara)*
- D : *Menawi kegiatan niki tetep onten, pripun menurut panjenengan? (Kalau kegiatan ini tetap ada gimana menurut Anda?)*
- WY : *Wah setuju sanget. Tiap taun mesti jumlah keluarga berubah, nggeh ben ngerti. Lan sing paling penting mboten nganti tali silaturahmi keturunan Si,bah Kertodikoro niki pedot amarga mboten onten kumpul-kumpul keluarga kados niki. (Wah..setuju sekali. Setiap tahun kan pasti jumlah keluarga bisa berubah ya biar kita tau aja. Dan yang terpenting jangan sampai tali persaudaraan keturunan Simbah Kertodikoro ini bisa putus gara-gara tidak pernah ada kumpul-kumpul keluarga seperti ini)*
- D : *Terakhir, pripun upaya panjenengan kangge mempertahankanke trah niki? (Yang terakhir, bagaimana upaya Anda untuk ikut berpartisipasi dalam mempertahankan trah ini?)*
- WY : *Nggeh tumut pakempalan terus, nek anggota saya bertambah lak nggeh mboten bubar, mboten ilang*

paseduluran. (Dengan selalu ikut pertemuan, kalau anggotanya semakin bertambah kan nggak akan bubar, nggak akan hilang tali persaudaraannya)

D : *Kulo kinten semanten mawon, matur nuwun.* (Saya kira ini saja, terimakasih).

WY : *Nggih sami-sami, mugi-mugi saget migunani lan sukses sedayane.* (Ya sama-sama, semoga bisa bermanfaat dan sukses semuanya).

D : *Amiin...* (Amiin...)

HASIL WAWANCARA

A. Informan 5 (Anggota Trah Simbah Kertodikoro)

Nama : AN

Usia : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Bakalan, Banyuadem, Srumbung, Magelang

B. Wawancara

D : *Badhe tanglet, pandangane panjenengan tentang trah niki nunopo? (Mau tanya, apa pandangan Anda tentang kelompok trah?)*

AN : *Nggeh sae. Trah nggeh kegiatan ngumpul-ngumpul keluarga kangge nepungke tali paseduluran. (Ya bagus. Trah itu ya kegiatan berkumpul dengan keluarga untuk menyambung tali persaudaraan keluarga)*

D : *Awit kapan panjenengan tumut trah niki? (Sejak kapan Anda ikut dalam trah ini?)*

AN : *Riyin kulo merantau teng Bogor lajeng garwa kulo pindah damelan teng Lampung trus kulo leh lare-lare pulang kampung dadose nembe periode niki kulo tumut trah. (Dulu saya merantau di Bogor kemudian suami saya dipindah*

kerja ke Lampung, karena itu saya dan anak-anak pulang kampung kedesa. Jadinya baru periode ini saya ikut kelompok trah ini)

D : *Awit bergabung trah niki, sering mboten mlampah kempalan arisan?* (Sejak bergabung dalam trah ini, seringkah Anda datang dalam pertemuan rutin?)

AN : *Nggeh nek mboten onten alangan kulo mlampah. Tergantung sikon.* (Ya kalau tidak ada halangan saya berangkat. Tergantung sikon)

D : *Trus motivasine panjenengan tumut trah niki nunopo?* (Lalu motivasi Anda ikut trah ini apa?)

AN : *Nggeh pengen ngumpul keluarga, pengen kenal. Kan kulo pindahan dadose dereng kenal katah leh keluarga keturunan Simbah Kertodikoro niki.* (Ya mau kumpul keluarga, pengen kenal juga. Kan saya pindahan jadinya belum banyak kenal dengan keturunan Simbah Kertodikoro ini.)

D : *Menurut panjenengan, makna trah niki nunopo?* (Menurut Anda, makna trah itu apa?)

AN : *Nggeh niku wau mbak, kangge nepungke paseduluran.* (Ya itu tadi mbak, untuk mempertemukan tali persaudaraan)

D : *Kelompok-kelompok niku kan terbebntuk saking kekompakan anggota. Menurut panjenengan kompak niku*

nunopo? (Kelompok-kelompok itu kan terbentuk atas dasar kekompakan dari para anggota. Menurut Anda, Kompak itu apa?)

AN : *Kompak nggeh sami tujuane, saling membantu.* (Kompak itu ya tujuannya sama dan saling membantu)

D : *Pripun panjenwengan sawung kaliyan anggota liyane?* (Bagaimana Anda berinteraksi dengan anggota yang lain?)

AN : *Nggeh sae. Kulo rumongso enggal tumut trah niki dadose kulo sawung kaleh sinten mawon supaya kenal sedaya.* (Ya baik. Saya merasa baru dalam trah ini jadinya saya berusaha berinteraksi dengan siapa saja biar lebih kenal)

D : *Setuju mboten misale kelompok niki ttwep onten?* (Setujukan Anda jika kelompok ini tetap berjalan?)

AN : *Nggeh setuju mawon.* (Ya setuju saja)

D : *Lah nunopo alesane?* (Lalu apa alasannya?)

AN : *Nggeh kajenge paseduluran keturunan Simbah Kertodikoro niki mboten pedhot.* (Ya supaya tali persaudaraan keturunan Simbah Kertodikoro ini tidak putus)

D : *Kepripun usaha panjenengan kangge tumut mempertahankan trah niki?* (Bagaimana usaha Anda untuk berpartisipasi mempertahankan trah ini?)

AN : *Nggeh sing mesti aktif teng kegiatan. Nek anggotane aktif mangkeh kelompok nggeh.* (Ya yang pasti selalu aktif dalam

kegiatan. Kalau anggotanya aktif nantinya kelompok juga akan bertahan)

D : *Sing kulo ngertos nggeh, panjenengan lak tumut 2 kelompok trah. Nah kepripun panjenengan sale nindhaki? (Yang saya tahu Anda menjadi anggota 2 kelompok trah. Lalu bagaimana Anda menjalaninya?)*

AN : *Nggeh mboten pripun-pripun. Trah Simbah Kertodikoro niki saking keluarga kulo lan trah satunggale saking keluarga garwane kulo. Kulo srawung sae kaliyan anggota, kulo mboten mbanding-mbandingke kelompok satunggal lan satunggale amarga kito sedaya keluarga, sedulur. Kegiatan kados niki sae kangge nguru-uri kabudayan tradisional. (Ya tidak apa-apa. Trah Simbah Kertodikoro ini berasal dari keluarga saya dan trah yang satu berasal dari keluarga suami saya. Saya berusaha berinteraksi baik dengan semuanya, saya tidak membanding-bandingkan kelompok yang satu dengan yang lainnya karena kita adalah keluarga. Kegiatan seperti ini bagus untuk mempertahankan kebudayaan tradisional)*